

Pelatihan CDH dan Digital Marketing: Peningkatan Kualitas dan Nilai Tambah Biji Kopi

Riduan Syahri^{a,*}, Abdi Nasrullah^a, Desy Rahmayati^a

^aInstitut Teknologi Pagar Alam, Jl. Masik Siagim No.75 Simpang Mbacang, Kel. Karang Dalo Kec. Dempo Tengah, Pagar Alam-31521, Indonesia

Abstract

Community service activities aimed to enhance the quality of coffee beans and increase the value-added of coffee products for farmers in Lubuk Buntak Village through the optimization of Coffee Drying House (CDH) management and the implementation of digital marketing strategies. The methods employed included intensive training on proper CDH management and the delivery of materials on digital marketing strategies such as branding, social media marketing, and e-commerce. The outcomes of this activity were an increase in farmers' knowledge of the correct coffee drying process, an improvement in the quality of coffee beans, and a heightened interest among farmers in marketing their coffee products digitally

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas biji kopi dan nilai tambah produk kopi petani di Kelurahan Lubuk Buntak melalui optimalisasi pengelolaan Coffee Drying House (CDH) serta penerapan strategi pemasaran digital. Metode yang digunakan adalah pelatihan intensif mengenai pengelolaan CDH yang baik, serta pemberian materi tentang strategi pemasaran digital seperti branding, social media marketing, dan e-commerce. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan petani mengenai proses pengeringan kopi yang benar, peningkatan kualitas biji kopi, serta meningkatnya minat petani untuk memasarkan produk kopinya secara digital.

Kata Kunci: Coffee Drying House, pelatihan, pemasaran digital, branding, e-commerce, kualitas kopi, nilai tambah

1. Latar Belakang

Kelurahan Lubuk Buntak merupakan salah satu wilayah penghasil kopi di Kota Pagar Alam yang memiliki potensi besar dalam produksi biji kopi berkualitas. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para petani adalah keterbatasan teknologi pengeringan, yang selama ini masih mengandalkan metode tradisional. Proses pengeringan tradisional tidak hanya memakan waktu lama, tetapi juga kurang efisien dalam menjaga kualitas biji kopi, menyebabkan ketidakstabilan kadar air yang mempengaruhi kualitas akhir produk. Pengeringan manual yang mengandalkan sinar matahari rentan terhadap perubahan cuaca, menyebabkan ketidakstabilan kadar air pada biji kopi dan berdampak pada kualitas akhir produk. Masalah ini berdampak pada nilai jual kopi dan kesejahteraan petani. Selain itu, metode pengeringan tersebut memerlukan konsumsi energi yang tinggi dan kurang ramah lingkungan. Penerapan teknologi pengeringan modern telah terbukti meningkatkan kualitas biji kopi secara signifikan dan mengurangi dampak lingkungan (Sullivan & Liu, 2021)

Berdasarkan penelitian terbaru, penggunaan teknologi pengeringan modern seperti *Coffee Drying House (CDH)* terbukti dapat meningkatkan efisiensi proses pengeringan dan kualitas biji kopi. Studi oleh Kumar, R., & Singh, A. (2020) menyatakan bahwa pengeringan biji kopi dengan metode mekanis mampu menurunkan kadar air secara lebih stabil dan merata dibandingkan metode tradisional. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Nguyen, T. H., & Tran, D. L. (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pengeringan berbasis energi terbarukan mampu mengurangi konsumsi energi hingga 30%, sehingga lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

¹ Corresponding author
E-mail address: syahririduan@gmail.com



Selain itu, pengabdian ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sutrisno, M., & Haryanto, B. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi pengeringan modern memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas biji kopi dan kesejahteraan petani di wilayah pedesaan. Kajian literatur lain oleh Costa, C., & Cardoso, J. (2017) juga mendukung bahwa penggunaan teknologi seperti *CDH* mampu menjaga konsistensi kualitas produk dengan meminimalkan pengaruh cuaca yang tidak menentu.

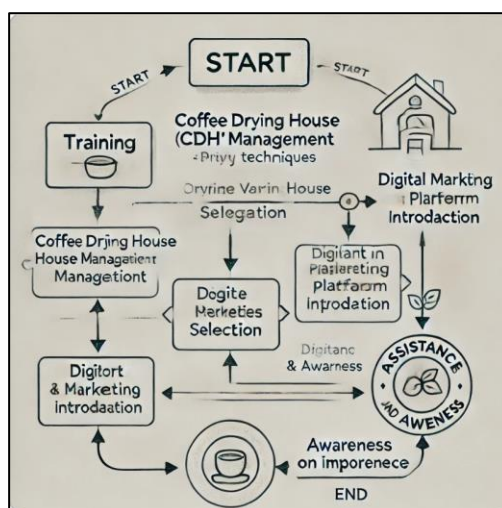
Upaya-upaya serupa telah dilakukan di berbagai wilayah, seperti pada pengabdian masyarakat di Kecamatan Suka Maju oleh Rachmawati, S., & Irawan, A. (2020) di mana teknologi pengeringan mekanis telah diterapkan untuk meningkatkan produktivitas petani kopi. Namun, penggunaan *CDH* sebagai teknologi pengeringan masih jarang diimplementasikan di wilayah Sumatera Selatan, khususnya di Kelurahan Lubuk Buntak. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengaplikasikan *CDH* sebagai solusi yang lebih hemat energi dan ramah lingkungan.

Kelurahan Lubuk Buntak, sebagai salah satu daerah penghasil kopi, memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri kopi lokal. Namun, kualitas biji kopi yang dihasilkan masih belum optimal dan nilai jualnya pun relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan petani mengenai pengelolaan pasca panen yang baik, khususnya dalam penggunaan Coffee Drying House (*CDH*), serta terbatasnya akses petani terhadap informasi dan teknologi pemasaran. Selain itu, minimnya branding dan promosi produk kopi lokal juga menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Lubuk Buntak pada bulan Juli hingga Oktober tahun 2024. Peserta kegiatan ini adalah 20 petani kopi yang aktif dalam kegiatan produksi kopi di wilayah tersebut. Latar belakang peserta beragam, mulai dari petani pemula hingga petani berpengalaman.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara pelatihan, pendampingan, dan penyadaran. Pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pengelolaan Coffee Drying House (*CDH*) dan strategi pemasaran digital. Materi pelatihan mencakup teknik pengeringan biji kopi yang benar, pemilihan varietas kopi yang sesuai, pengendalian hama dan penyakit, serta pengenalan platform digital untuk pemasaran produk.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

a. Mulai (*Start*)

Proses ini menandai awal dari kegiatan pelatihan dan pendampingan.

b. Pelatihan (*Training*), Pendampingan, dan Penyadaran

Tahap utama yang mencakup tiga metode pendekatan: pelatihan, pendampingan, dan penyadaran, yang akan mendasari seluruh kegiatan.

c. Pelatihan (*Training*)

1) Pelatihan Pengelolaan *Coffee Drying House (CDH)*

- a) Teknik Pengeringan: Memberikan pelatihan kepada peserta mengenai teknik pengeringan biji kopi yang benar untuk menjaga kualitas kopi.
- b) Pemilihan Varietas Kopi: Membantu peserta dalam memilih varietas kopi yang cocok untuk diolah dan dipasarkan.
- c) Pengendalian Hama dan Penyakit: Menyediakan informasi dan teknik untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas tanaman kopi.

2) Strategi Pemasaran Digital (*Digital and Marketing Introduction*)

Pengenalan Platform Digital: Memberikan pelatihan tentang cara menggunakan platform digital (seperti media sosial dan e-commerce) untuk memasarkan produk kopi, guna meningkatkan jangkauan pasar.

d. Pendampingan dan Penyadaran (*Asistence and Aweness*)

- 1) Pendampingan dalam Penerapan Pelatihan: Memberikan dukungan dalam penerapan teknik yang telah diajarkan selama pelatihan, sehingga peserta bisa langsung mempraktikkannya.
- 2) Penyadaran tentang Pentingnya Penerapan: Mengedukasi peserta tentang pentingnya menerapkan metode dan strategi yang telah diajarkan, sehingga manfaat pelatihan bisa berkelanjutan.

e. Akhir (*End*)

Proses ini menandakan selesainya rangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penyadaran.

Selain pelatihan, kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu petani menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, konsultasi, dan demonstrasi langsung di kebun kopi petani. Kegiatan penyadaran dilakukan untuk meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya kualitas produk, branding, dan pemasaran digital dalam meningkatkan nilai jual kopi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Lubuk Buntak berhasil meningkatkan kualitas dan nilai jual biji kopi petani. Pelatihan intensif mengenai pengelolaan *Coffee Drying House (CDH)* dan strategi pemasaran digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani.

a. Peningkatan Kualitas Biji Kopi

Hasil pengujian laboratorium menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kadar air, tingkat kematangan, dan jumlah cacat biji kopi setelah petani mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah mampu menguasai teknik pengeringan yang benar sehingga menghasilkan biji kopi dengan kualitas yang lebih baik.



a. Pengelolaan biji kopi



b. Proses roasting manual

Gambar 3. (a) dan (b) Proses sebelum di lakukan pelatihan

Gambar 3.a adalah proses pengeringan biji kopi sebelum di lakukan pengabdian dimana proses pengeringan secara tradisional. Metode pengeringan kopi tradisional membutuhkan waktu yang lama dan tidak dapat menghasilkan kualitas biji kopi yang seragam. Hal ini menurunkan kualitas biji kopi dan berdampak pada harga jual di pasaran. Gambar 3.b Proses roasting dilakukan secara manual dengan peralatan yang sederhana, yang menyebabkan ketidakseragaman hasil roasting. Hal ini berpengaruh langsung pada cita rasa kopi dan menurunkan nilai jualnya



(a) Pengeringan Biji Kopi



(b) Proses roasting biji kopi

Gambar 4. (a), (b) Proses setelah di lakukan pengabdian

Dengan meningkatnya kualitas kopi melalui proses pengeringan dan roasting yang lebih baik, diharapkan harga jual kopi akan meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Pengenalan dan pelatihan penggunaan teknologi seperti CDH dan mesin roasting akan memberikan pemahaman baru kepada petani kopi tentang pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas produksi.

b. Peningkatan Nilai Jual

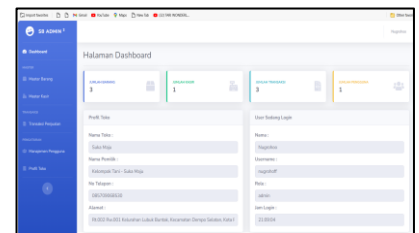
Setelah mengikuti pelatihan pemasaran digital, sebagian besar petani berhasil membuat akun media sosial dan memasarkan produk kopinya secara online. Beberapa petani bahkan telah berhasil menjalin kerjasama dengan kedai kopi lokal dan menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital telah berhasil meningkatkan nilai jual produk kopi petani.



(a) Pengemasan Manual



(b) Pengemasan setelah pengabdian kepada masyarakat



(c) Pengelolaan keuangan menggunakan sistem

Gambar 7. (a), (b) dan (c) Branding dan digital marketing

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain:

- 1) Antusiasme petani: Petani sangat antusias mengikuti pelatihan dan menerapkan ilmu yang diperoleh.
- 2) Ketersediaan fasilitas: Adanya CDH yang memadai di desa memudahkan petani dalam mengeringkan biji kopi.
- 3) Dukungan pemerintah: Pemerintah desa memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti:

- 1) Keterbatasan akses internet: Tidak semua petani memiliki akses internet yang stabil sehingga sulit untuk melakukan pemasaran secara online.
- 2) Persaingan pasar: Persaingan di pasar kopi cukup ketat sehingga dibutuhkan upaya yang lebih besar untuk memasarkan produk.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kualitas dan nilai jual biji kopi petani di Kelurahan Lubuk Buntak. Pelatihan yang diberikan telah memberikan bekal yang cukup bagi petani untuk mengelola produksi kopi secara lebih baik dan memasarkan produknya secara efektif. Namun, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang masih ada, seperti peningkatan akses internet dan pengembangan produk turunan kopi.





Gambar 5. Foto bersama peserta pelatihan

4. Simpulan dan saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas dan nilai tambah biji kopi di Kelurahan Lubuk Buntak melalui pelatihan pengelolaan Coffee Drying House (CDH) dan strategi pemasaran digital telah berhasil mencapai tujuannya. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola pasca panen kopi. Hal ini terbukti dengan peningkatan kualitas biji kopi yang dihasilkan dan minat petani untuk memasarkan produknya secara digital. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun jejaring antara petani kopi, sehingga memudahkan mereka dalam mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, terutama kepada Petani kopi di Kelurahan Lubuk Buntak, Para narasumber dan pelatih Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat petani kopi di Kelurahan Lubuk Buntak.

Daftar Pustaka

1. Prasetyo, A. D., & Rahmawati, R. (2023). Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Desa Tanjung Aro, Pagar Alam. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(2), 123-135.
2. Sullivan, J. P., & Liu, M. (2021). Advancements in Coffee Drying Technology: A Review of Recent Innovations and Their Impact on Quality and Sustainability. *Journal of Agricultural Engineering Research*, 186, 104548. <https://doi.org/10.1016/j.jaer.2021.104548>
3. Kumar, R., & Singh, A. (2020). Energy-Efficient Coffee Drying Techniques: Case Studies and Future Directions. *Food Science and Technology Journal*, 47(9), 1234-1247. <https://doi.org/10.1002/fsat.2424>
4. Nguyen, T. H., & Tran, D. L. (2019). Impact of Modern Drying Technologies on Coffee Quality and Environmental Sustainability. *International Journal of Food Science & Technology*, 54(11), 3449-3456. <https://doi.org/10.1111/ijfs.14198>
5. Jafari, S. M., & Farahnaky, A. (2018). Coffee Drying Processes: Insights and Recent Developments. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 58(5), 833-848. <https://doi.org/10.1080/10408398.2016.1190674>
6. Costa, C., & Cardoso, J. (2017). Sustainable Coffee Processing: Advances in Drying Techniques. *Sustainable Agriculture Reviews*, 24, 81-95. https://doi.org/10.1007/978-3-319-59113-2_5
7. Sutrisno, M., & Haryanto, B. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pengeringan Modern untuk Meningkatkan Kualitas Kopi di Desa Kopi Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 78-85. Link
8. Rachmawati, S., & Irawan, A. (2020). Penerapan Teknologi CDH (Coffee Drying House) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kopi di Kecamatan Sukamaju. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pertanian*, 12(3), 45-56.
9. Yuliana, E., & Prabowo, H. (2019). Optimalisasi Penggunaan Mesin Pengering Kopi untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 101-110.
10. Purnama, R., & Kurniawan, J. (2018). Implementasi Teknologi Pengeringan Kopi Berbasis Energi Terbarukan di Desa Karya Maju. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(4), 89-99.

11. Widodo, T., & Lestari, A. (2017). Evaluasi Dampak Teknologi Pengeringan Kopi terhadap Kualitas dan Produktivitas di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 72-83.